

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data tahun 2013 dari International Labour Organization (ILO), 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Pada tahun 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus pada setiap tahunnya⁽¹⁾. Didapatkan hampir dua juta pekerja mengalami gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan setiap tahun. Dan sekitar 600.000 kehilangan waktu bekerja⁽²⁾. Data statistik di Amerika Serikat didapatkan hasil angka kejadian nyeri punggung bawah sebesar 15%-20% per tahun. Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan disebabkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja⁽³⁾.

Keselamatan dan kesehatan kerja atau yang sering dikenal dengan SMK3 merupakan bagian dari sistem perusahaan secara keseluruhan guna mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif⁽⁴⁾. Agar tercipta tempat kerja yang aman efisien dan produktif dibutuhkan kesehatan tubuh saat bekerja karna tubuh yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya gangguan *Muskuloskeletal disorders*⁽⁵⁾. *Muskuloskeletal disorders (MSDs)* merupakan salah satu penyakit yang terjadi pada bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit⁽⁶⁾. Posisi tubuh dan cara kerja yang tidak benar atau melebihi kemampuan juga dapat menjadi penyebab seseorang terkena *Low Back Pain (LBP)*.

Low back pain (LBP) atau yang sering disebut dengan Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan keluhan yang sering dijumpai. LBP merupakan nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikal atau keduanya^(7, 8). LBP terjadi akibat gangguan muskuloskeletal dan diperberat oleh aktivitas, sedangkan nyeri akibat keadaan lainnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas. Obesitas, stres, dan terkadang depresi juga dapat mengakibatkan LBP. Pasien dengan LBP kronik biasanya mengalami ketergantungan terhadap beberapa jenis analgesik⁽⁹⁾ Pada pekerjaan yang mewajibkan dengan posisi duduk lama dan posisi yang salah dapat mengakibatkan otot-otot pada punggung menjadi tegang, hal ini bisa berakibat rusaknya jaringan lunak sekitarnya. Bila keadaan terus berlanjut,

akan menyebabkan penekanan pada bantalan saraf tulang belakang berakibatkan *hernia nukleus pulposu*⁽¹⁰⁾.

Nyeri punggung bawah (NBP) adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada regio punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab dan gangguan nyeri ini sering ditemukan di tempat kerja, terutama pada pekerjaan dengan aktivitas posisi tubuh yang salah⁽¹¹⁾. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan nyeri punggung bawah antara lain faktor pekerjaan, faktor individu, faktor lingkungan fisik, faktor psikososial.

Hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Kegiatan Mengemudi Tim Ekspedisi PT.Enseval Putera Megatrading Jakarta, didapatkan hasil sebanyak 68,3% pekerja dari 41 pekerja mengalami LBP. Pada penelitian tersebut menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi LBP yaitu umur⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian tentang Hubungan Postur Tubuh Menjahit dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Pasar Sentral Kota Makasar, didapatkan hasil adanya hubungan antara umur, masa kerja, lama kerja, indeks massa tubuh, postur tubuh dengan keluhan *low back pain*, namun tidak ada hubungan antara kebiasaan olah raga dengan keluhan *low back pain*⁽¹²⁾.

Hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Pekerja Pembersih Kulit Bawang di Unit Dagang (UD) Bawang Lanang Kelurahan Iringmulyo Kota Metro, didapatkan hasil sebanyak 72% dari 55 pekerja mengalami LBP. Pada penelitian tersebut menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi LBP yaitu postur tubuh, masa kerja, IMT dan umur⁽¹³⁾.

Hasil penelitian tentang Hubungan Sikap dan Posisi Kerja dengan *Low Back Pain* pada Perawat di RSUD Purbalingga, didapatkan hasil sebanyak 18,75% dari 32 pekerja mengalami LBP. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara umur, masa kerja dengan keluhan *low back pain*, namun tidak ada hubungan antara IMT, sikap dan posisi kerja dengan keluhan *low back pain*⁽¹⁴⁾.

Stasiun kereta api merupakan tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Pada kondisi tersebut dimanfaatkan buruh angkut untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memberikan jasa untuk mengangkat barang bawaan penumpang. Buruh angkut di sini bekerja di bawah wewenang Stasiun. Pekerjaan dilakukan saat penumpang kereta api membutuhkan bantuan untuk mengangkat barang bawaan. Kegiatan tersebut

dilakukan dengan menggondong barang milik penumpang ke dalam kereta atau keluar stasiun. Pekerja buruh angkut melakukan pekerjaan dari mulai jam 06:00 pagi sampai dengan jam 19:30 malam. Pemberian upah pekerja diberikan berdasarkan jumlah barang penumpang setiapharinya yang mereka bawa, sehingga semakin banyak penumpang yang menggunakan jasanya akan semakin besar pula upah yang akan didapat.

Studi pendahuluan dilakukan pada pekerja kuli panggul di Stasiun Poncol Semarang. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan yang dilakukan pada awal penelitian menggunakan *standardized Nordic questionnaire for the analysis of musculoskeletal syptoms* dilakukan untuk mengetahui masalah *musculoskeletal* dari 53 orang pekerja dilakukan 26% pekerja buruh angkut yang telah diwawancara dan dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pemeriksaan fisik didapatkan pekerja yang mengeluh nyeri punggung sebanyak 23% pekerja buruh angkut.

Berdasarkan uraian di atas akan diteliti hubungan umur, IMT, masa kerja, kebiasaan merokok dan berat beban dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang?
2. Apakah ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang?
4. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang?
5. Apakah ada hubungan antara berat beban dengan keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor – faktor (umur, IMT, masa kerja, kebiasaan merokok, berat beban) yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada buruh angkut panggul di Stasiun Poncol Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan umur buruh angkut.
- b. Untuk mendeskripsikan Indeks Masa Tubuh (IMT) buruh angkut.
- c. Untuk mendeskripsikan masa kerja buruh angkut.
- d. Untuk mendeskripsikan kebiasaan merokok buruh angkut.
- e. Untuk mendeskripsikan berat beban buruh angkut.
- f. Untuk mendeskripsikan keluhan nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) karyawan minimarket.
- g. Untuk menganalisis hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang.
- h. Untuk menganalisis hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang.
- i. Untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang.
- j. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang.
- k. Untuk menganalisis hubungan berat beban dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja buruh angkut di Stasiun Poncol Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Sumbangan penelitian berguna bagi Stasiun Poncol Semarang untuk masukan atau evaluasi serta bahan referensi kepada perusahaan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja buruh angkut.

2. Manfaat teoritis dan metodologis

Sumbangan hasil penelitian berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian khususnya bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil
1.	Deli Sulvici Sitepu (2015) ⁽¹⁵⁾	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan <i>low back pain</i> (LBP) pada petani jeruk di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo	Cross sectional	Jenis pekerjaan, jenis kelamin dan kebiasaan merokok	Nyeri punggung bawah	Ada hubungan antara jenis pekerjaan, jenis kelamin, dan kebiasaan merokok dengan nyeri punggung bawah.
2.	Sudiatmiko Supangkat (2014) ⁽¹⁶⁾	Hubungan Berat Beban, Durasi dan Frekuensi Angkat Dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Baggage Handler (Analisis di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang)	Cross sectional	Berat beban, durasi dan frekuensi angkat	Nyeri punggung bawah	Ada hubungan antara berat beban dengan nyeri punggung bawah, tidak ada hubungan antara durasi angkat dan frekuensi dengan nyeri punggung bawah.
3.	Muhammad Yunus (2008) ⁽¹⁷⁾	Hubungan posisi kerja duduk dan masa kerja dengan keluhan <i>low back pain</i> pada pekerja pemecah batu granit tradisional di Kelurahan Tg.Batu Kota Kapupaten Karimun	Cross sectional	Posisi kerja duduk, masa kerja	Keluhan <i>low back pain</i>	Ada hubungan antara posisi kerja duduk dan masa kerja dengan keluhan <i>Low Back Pain</i>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian sekarang yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang terdapat pada variabel penelitian yaitu umur, indeks masa tubuh, masa kerja, kebiasaan merokok, berat beban. Subyek penelitian dilakukan pada pekerja buruh angkut, tempat penelitian yang digunakan yaitu di Stasiun Poncol Semarang.